**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN HUTAN TANAMAN
INDUSTRI (HTI) PT. FINNANTARA INTIGA DI DESA TERATI
KECAMATAN JANGKANG KABUPATEN SANGGAU**

*(Local Perception Of The Forest Of Industrial Plants (HTI) Of PT. Finnantara Intiga In The
Village Of Terati Jangkang Subdistrict Regency Of Sanggau)*

Deli, H. A. Oramahi, M. Idham

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124
E-mail : Dellymus1311@gmail.com

Abstract

Terati Village is one of the villages in Jangkang District which has quite extensive forest resources. With the existence of HTI PT. Finnantara Intiga in Terati Village, it certainly can affect the socio-economic life of the community. Industrial timber plantations (HTI) are production forest areas that apply intensive forestry cultivation (silviculture) to meet the raw material of the forestry industry, both timber and non timber. In the midst of the scarcity of natural production forests, HTI is the foundation of future forest product production. Exploitation of natural forest products since the 70s has become a significant source of state income. The method used is a survey method with interview techniques. Sampling was done intentionally (purposive sampling). The number of samples taken was 83 respondents who live in Terati Village. Characteristics of respondents taken are a minimum age of 19-65 years, Have lived at least 5 (five) years in the Village of Terati, Can read and write Healthy physically and spiritually. Data analysis consists of community perceptions, the relationship between age, knowledge, cosmopolitan and income and community perceptions. based on the results of data and calculations of the four variables for the age category with community income there is no relationship with community perception, while for the category of knowledge and cosmopolitan there is a real relationship with community perception. The observation shows that 17 respondents (20.48%) tend to have a high perception of the existence of HTI PT. Finnantara Intiga in Terati Village, Jangkang Subdistrict, Sanggau Regency, 52 respondents (62.65%) tended to have a moderate perception of the existence of PT. Finnantara Intiga in Terati Village, Jangkang District, Sanggau Regency and 14 (16.47%) respondents tended to have a low perception of the existence of PT. Finnantara Intiga in Terati Village, Jangkang District, Sanggau Regency.

*keywords: community perception, cosmopolitan, income with community perception,
influencing factors and knowledge.*

PENDAHULUAN

Hutan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lingkungan masyarakat mau pun global. Pembangunan HTI hingga saat ini memberikan pengaruh terhadap kondisi kehidupan masyarakat yang berada disekitar kawasan HTI, karena secara langsung masyarakat tersebut

memiliki keterkaitan dengan kawasan hutan. Masih banyak kontroversi di seputar ekspansi hutan tanaman: ekspansi tersebut dipuji oleh sebagian orang karena kemampuannya untuk memproduksi kayu dalam jumlah besar secara efisien, mengurangi tekanan atas hutan alam, menciptakan lapangan kerja yang menyokong pembangunan desa,

atau menyediakan sejumlah jasa lingkungan khususnya ketika hutan tanaman tersebut dibuat di lahan terdegradasi yang memerlukan upaya restorasi (Bauhus *etal.* 2010; Barat *et al.* 2013, 2014). Desa Terati merupakan salah satu desa di Kecamatan Jangkang yang memiliki sumber daya hutan yang cukup luas. Dengan adanya HTI PT.Finnantara Intiga di Desa Terati tentu dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan kriteria persepsi masyarakat (tinggi, sedang, rendah), dan Menganalisis hubungan dari masing-masing faktor: umur, pengetahuan, kosmopolitan dan pendapatan dengan persepsi masyarakat di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau, dengan waktu penelitian dilapangan selama 3 minggu. Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan data dengan cara wawancara dan alat bantu kuisioner. Untuk menentukan responden dilakukan dengan cara purposive sampling (disengaja), kemudian untuk

menentukan besaran sampel penelitian menggunakan rumus slovin (Husein Umar, 2004).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : batas toleransi kesalahan (dalam penelitian ini adalah 10%)

Dengan menetapkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh dengan taraf signikansi 10 % yaitu :

Kemudian agar lebih proporsional maka harus dicari besarnya sampel yang diambil dari masing-masing dusun dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n = \frac{N_i \times n_i}{N}$$

Keterangan :

N_i : Jumlah proporsi sampel dari masing-masing kelompok

n_i : Jumlah populasi dari masing-masing kelompok

n: Jumlah sampel yang diambil

N : Jumlah total populasi

Berdasarkan populasi dan sampel tiap dusun di Desa Terati kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel masing-masing dusun di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. (The population and sample of each hamlet in Terati Village, Jangkang District, Sanggau Regency)

Dusun	Jumlah KK	Sampel
Terati	68	11
Sipan Jaya	52	9
Parai	133	22
Rubia	71	12
Sei Puteh	72	12
Dasan	49	8
Sei Bayang	51	9
Jumlah	494	83

Pengumpulan data dilakukan dengan datang langsung kelokasi penelitian, dengan dibantu dengan kuesioner, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar lokasi penelitian yaitu HTI PT. Finnantara Intiga didesa terati kecamatan jangkang kabupaten sanggau 494 KK atau 2024 jiwa, dari jumlah Kepala Keluarga tersebut sebanyak 20 KK digunakan sebagai uji validitas. Dan jumlah Kepala Keluarga yang di ambil sebagai sampel penelitian yaitu 474.

Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan data dari responden penelitian berupa data kualitatif dan di transformasi kedalam bentuk kuantitatif. Data mengenai persepsi, umur, pengetahuan, kosmopolitan dan pendapatan akan ditabulasikan sebagaimana mestinya dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban pertanyaan (kuesioner).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat Desa Terati terhadap keberadaan Hutan Tanaman Industri PT. Finnantara Intiga. Untuk mengukur variabel tingkat persepsi

masyarakat sekitar terhadap Hutan Tanaman Industri dengan memberikan skor pada setiap jawaban responden dari kuesioner. Untuk pertanyaan yang mengukur nilai positif diberi skor a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Sedangkan untuk pertanyaan yang mengukur nilai negatif diberi skor a = 1, b = 2, c = 3, d = 4 dan e = 5.

Kemudian skor-skor yang diperoleh dari setiap responden dijumlahkan secara keseluruhan dan diambil nilai rata-rata. Nilai rata-rata tersebut kemudian ditentukan dengan ketentuan bahwa responden yang termasuk kategori tinggi dengan skor > 3,5, sedang dengan skor 2,5-3,5 dan rendah jika skor < 2,5.

Sedangkan variabel bebasnya seperti, umur, pengetahuan, kosmopolitan dan umur masyarakat.

a. Untuk menentukan kelompok umur Menurut Nurmalasari (2007), golongan yang lazim pada umur untuk penelitian ini yaitu memiliki kematangan fisik maupun emosional yang tinggi pada masyarakat ialah mereka yang termasuk tingkat usia

20-64 tahun, dan dikelompokkan sebagai berikut.

- (1). usia muda berkisar dari umur 20-34 tahun,
 - (2). untuk umur dewasa 35-49 tahun, dan
 - (3). untuk usia lanjut berkisar antara 50-64 tahun.
- b. Untuk menentukan kelompok tingkat pengetahuan masyarakat.
- (1). Tinggi, jika rata-rata dari skor pertanyaan mengenai persepsi dan pengetahuan masyarakat > 3,5.
 - (2). Sedang, jika rata-rata dari skor pertanyaan mengenai persepsi dan pengetahuan masyarakat antara 2,5 – 3,5
 - (3). Rendah, jika rata-rata dari skor pertanyaan mengenai persepsi dan pengetahuan masyarakat < 2,5.
- c. Untuk menentukan kelompok tingkat kosmopolitan masyarakat.
- (1). Tinggi, jika rata-rata dari skor pertanyaan mengenai persepsi dan pengetahuan masyarakat > 3,5.
 - (2). Sedang, jika rata-rata dari skor pertanyaan mengenai persepsi dan pengetahuan masyarakat antara 2,5 – 3,5
 - (3). Rendah, jika rata-rata dari skor pertanyaan mengenai persepsi dan pengetahuan masyarakat < 2,5.
- d. Untuk menentukan kelompok pendapatan masyarakat (variabel bebas) digunakan rumus standar deviasi (Darmadi, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana :

xi = Rata-rata penghasilan

n = Jumlah Responden

$$SD = \frac{\sqrt{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}}{n(n-1)}$$

Dimana :

SD = Standar Deviasi

n = Jumlah Responden

xi = Pendapatan ke i

Tingkat pendapatan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

- (1). Tinggi, jika pendapatan masyarakat $> \bar{x} + SD$.
- (2). Sedang, jika pendapatan masyarakat antara $\bar{x} + SD - \bar{x} - SD$.
- (3). Rendah, jika pendapatan masyarakat $< \bar{x} - SD$.

Uji Validitas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 1993). Rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

N = Jumlah Responden

X = Skor Pertanyaan Bilangan Genap

Y = Skor Pertanyaan Bilangan Ganjil

r_{xy} = Koefesien Korelasi

Uji Reliabilitas yang digunakan adalah rumus Sperman-Brown (Arikunto, 1989), yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2.r.1/2.r.1/2}{(1+r.1/2.1/2)}$$

Dimana:

$r_{1/2.1/2}$ = Korelasi product moment antara skor-skor antara belahan tes

r_{11} = Koefesien Reliabilitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yakni tingkat persepsi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Tanaman Industri (hipotesis diskriptif), dan hubungan antara tingkat pengetahuan, umur dan pendapatan dengan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan Hutan Tanaman Industri Didesa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau digunakan analisis distribusi frekuensi dan distribusi tabulasi silang yang kemudian di uji dengan teknik uji statistik non-parametrik Chi-Kuadrat.

Untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat, maka data yang diperoleh terlebih dahulu dimasukan kedalam tabel frekuensi. Dari tabel frekuensi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan Chi-kuadrat Singarimbun (1989) sebagai berikut:

Rumus lengkap Chi-Kuadrat adalah :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{fo - fe}{fe} \right)^2$$

Dimana :

x^2 = Chi-Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan (ft) pada hipotesis deskriptif rumusnya adalah sebagai berikut :

$$fe = \frac{\sum n}{\sum k}$$

Dimana :

fe = Frekuensi yang diharapkan

$\sum n$ = Banyaknya Sampel

$\sum k$ = Banyaknya Kategori.

Selanjutnya dari tabulasi silang dilakukan uji statistik dengan rumus Chi Kuadrat (Singarimbun,1989), yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana :

x^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diperoleh

fe = Frekuensi yang diharapkan

Frekuensi yang diharapkan (fe) dapat dihitung dengan rumus :

$$fe = \frac{\sum \text{kolom} \times \sum \text{baris}}{n}$$

Hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat menggunakan dihitung menggunakan kriteria uji sebagai berikut :

- (1). Jika $x^2 \text{ hitung} \geq x^2 \text{ tabel}$: berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.
- (2). Jika $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$: berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Taraf Signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara faktor tingkat umur, pengetahuan, cosmopolitan dan pendapat dengan persepsi masyarakat lokal terhadap HTI PT. Finnantara Intiga di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau dapat menggunakan rumus koefisien kontingensi (Sugiyono,2014) yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Dimana :

C = Koefisien kontingensi

x^2 = Chi-Kuadrat

n = Jumlah responden

Agar nilai C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiatif antara variabel terikat maka nilai C ini perlu dibandingkan dengan

koefisien kontingensi maksimum. Nilai C tersebut berkisar antara 0,00-1,000 jika nilai C semakin besar maka hubungan antara dua variabel semakin erat. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kontingensi digunakan batasan yang diungkapkan Sugiyono (2014) yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan (*The value of the correlation Coefficient and degree of Interpretation of relations*)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Terati yang memiliki persepsi tinggi adalah 20,48 %, masyarakat yang memiliki persepsi

sedang 62,65 % dan masyarakat yang memiliki persepsi rendah 16,87%. Seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. (*Perception of Local Communities Against the Existence of HTI PT. Finnantara Intiga in Terati Village, Jangkang District, Sanggau Regency*).

No	Persepi	Frekuensi	(%)
1	Tinggi	17	20,48
2	Sedang	52	62,65
3	Rendah	14	16,87
Jumlah		83	100,00

Hasil uji chi kuadrat didapatkan hasil bahwa nilai x^2 hitung = 32,25 sedangkan x^2 Tabel = 5,991. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang

persepsinya sedang jauh lebih banyak dibandingkan persepsi masyarakat yang tinggi dengan yang rendah, yaitu 52 responden (62,65%) dengan persepsi sedang. Sedangkan untuk persepsi masyarakat yang tinggi dengan yang

rendah tidak jauh berbeda yaitu 17 (20,48 %) persepsi tinggi dan 14 (16,47%) yang persepsinya rendah. Peneliti terdahulu berdasarkan hasil kesimpulan Siti Lestari (2016) tingkat umur dan tingkat pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap persepsi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki persepsi sedang, masyarakat yang memiliki persepsi Sedang yaitu masyarakat yang ragu-ragu untuk menentukan persepsi mereka terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati. dari hasil data Tabel 1 terdapat 52 (62,65%) responden hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berpendapat keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, masyarakat menilai bahwa kinerja suatu perusahaan masih belum maksimal mereka menilai pembangunan terhadap jalan yang ada pada saat ini masih lemah, disisi lain masyarakat juga menilai bahwa dari segi ekonomi juga tidak mampu merubah keadaan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat. Namun disisi lain masyarakat menyadari bahwa dengan adanya HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati akses jalan untuk keluar masuk kesuatu daerah sudah jauh berubah dibandingkan waktu

sebelumnya walaupun akses jalan yang ada belum maksimal, oleh sebab itu masyarakat cenderung memiliki persepsi sedang terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Masyarakat yang memiliki persepsi tinggi terdapat 17 (20,48%) responden, hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat berpendapat bahwa Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau, dapat menunjang kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Masyarakat yang memiliki persepsi rendah terdapat 14 (16,87%) responden kemudian masyarakat yang memiliki persepsi rendah menilai bahwa Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga di Desa Terati masih jauh dari harapan masyarakat atau tidak memiliki kontribusi yang cukup untuk mampu merubah keadaan ekonomi maupun sosial dalam lingkungan masyarakat setempat.

Hubungan Umur Dengan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau

Hubungan antara Umur Dengan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4. Hubungan Umur Dengan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau (*Relationship between Age and Local Community's Perception on the Existence of HTI of PT. Finnantara Intiga in Terati Village, Jangkang District, Sanggau Regency*).

Persepsi Masyarakat	Kategori Umur						Σ
	Muda		Dewasa		Tua		
		%		%		%	
Tinggi	7	18,90	7	18,40	2	25,00	16
Sedang	23	62,20	24	63,20	6	75,00	53
Rendah	7	18,90	7	18,40	0	00,00	14
Total	37	100,00	38	100,00	8	100,00	83

Dari hasil analisis terhadap variable yang diperoleh nilai χ^2 hitung = 1,82 sedang χ^2 tabel taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan = 4 didapat nilai 9,488 (χ^2 hitung < χ^2 tabel). Hal ini menunjukkan bahwa dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap umur masyarakat, karena χ^2 hitung < χ^2 maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,20% masyarakat dengan tingkat usia muda, 63,20% tingkat usia dewasa dan 75% dengan tingkat usia lanjut cenderung memiliki persepsi sedang terhadap keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu Rikardo (2016) mengungkapkan tidak terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat, kemudian menurut Lestari (2016) yang menjelaskan tingkat umur berpengaruh tidak nyata dengan persepsi masyarakat.

Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau

Hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan HTI PT. Finnantara intiga di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau dilampirkan pada Tabel 5.

Table 5. Hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga di Desa Terati kecamatan jangkang kabupaten sanggau (*Relationship of knowledge with local community perceptions of the existence of HTI PT. Finnantara Intiga in Terati Village, Jangkang Subdistrict, Sanggau Regency*)

Persepsi Masyarakat	Kategori pengetahuan						Σ
	Tinggi		Sedang		Rendah		
		%		%		%	
Tinggi	16	37,20	1	3,33	1	10,00	18
Sedang	22	51,20	22	73,33	5	50,00	49
Rendah	5	11,60	7	23,33	4	40,00	16
Total	43	100,00	30	100,00	10	100,00	83

Hasil analisis terhadap variabel yang diperoleh nilai χ^2 hitung = 15,47 sedangkan χ^2 tabel taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan = 4 didapat nilai 9,488 (χ^2 hitung > χ^2 tabel). Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antar persepsi masyarakat terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, karena χ^2 hitung > χ^2 tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,20% responden dengan tingkat pengetahuan tinggi 73,33% dengan tingkat pengetahuan sedang dan

50,00% responden dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki persepsi sedang.

Hubungan Kosmopolitan Dengan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau

Hubungan antara tingkat kosmopolitan masyarakat dengan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau dilampirkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Kosmopolitan Dengan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau (*Cosmopolitan Relationship with the Perception of Local Communities Against the Existence of HTI of PT. Finnantara Intiga in Terati Village, Jangkang District, Sanggau Regency*).

Persepsi Masyarakat	Kategori Kosmopolitan						Σ
	Tinggi	Sedang		Rendah			
		%		%		%	
Tinggi	10	40,00	7	19,40	0	00,00	17
Sedang	11	44,00	24	66,70	18	81,80	53
Rendah	4	16,00	5	13,90	4	18,20	13
Total	25	100,00	36	100,00	22	100,00	83

Hasil analisis terhadap variable yang diperoleh nilai χ^2 hitung = 12,04 sedangkan χ^2 tabel taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan = 4 didapat nilai 9,488 (χ^2 hitung > χ^2 tabel). Hal ini menunjukkan bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap tingkat kosmopolitan masyarakat, karena χ^2 hitung > χ^2 tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil menunjukkan bahwa 44,00% masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi, 66,70% masyarakat dengan tingkat pengetahuan sedang dan 81,80% masyarakat dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki persepsi sedang keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga di

Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Sedangkan menurut Khairiansyah (2018) mengungkapkan tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat kosmopolitan masyarakat dengan persepsi masyarakat.

Hubungan Pendapatan Dengan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau

Tingkat pendapatan masyarakat dengan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau dilampirkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Pendapatan Dengan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau (Relationship of Revenue with Local Community Perception of the Existence of HTI of PT. Finnantara Intiga in Terati Village, Jangkang District, Sanggau Regency).

Persepsi Masyarakat	Kategori Pendapatan						Σ
	Tinggi		Sedang		Rendah		
		%		%		%	
Tinggi	1	14,30	14	19,70	2	40,00	17
Sedang	5	71,40	45	63,40	2	40,00	52
Rendah	1	14,30	12	16,90	1	20,00	14
Total	7	100,00	71	100,00	5	100,00	83

Hasil analisis terhadap variable yang diperoleh nilai χ^2 hitung = 1,64 sedangkan χ^2 tabel taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan = 4 didapat nilai 9,488 (χ^2 hitung < χ^2 tabel). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan masyarakat terhadap persepsi masyarakat karena χ^2 hitung < χ^2 tabel maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,40% dengan tingkat pendapatan tinggi, 63,40% responden dengan tingkat pendapatan sedang dan 40,00 % responden dengan tingkat pendapatan rendah cenderung memiliki persepsi sedang. Kemudian 40,00% responden dengan tingkat pendapatan rendah memiliki

kecenderungan yang sama antara memiliki persepsi tinggi dengan persepsi sedang terhadap keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian terdahulu Setiawan (2016) faktor pendapatan masyarakat tidak menunjukkan hubungan yang nyata/signifikan dengan persepsi masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau, cenderung memiliki persepsi sedang.
2. Tidak terdapat hubungan antara umur dan pendapatan dengan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.
3. terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan kosopolitan dengan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan HTI PT. Finnantara Intiga Di Desa Terati Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Saran

Jika dilihat dari persepsi masyarakat yang cenderung sedang, maka diharapkan kepada pihak perusahaan atau pun lembaga terkait untuk lebih memaksimalkan kinerjanya, karena keberadaan perusahaan merupakan peranan yang sangat penting bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. PT. Rineka Cipta Khairiansyah M, Zainal S, Nugroho J. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Kelurahan Kual Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang*. Jurnal Hutan Lestari 6 (2) : 416 – 427.
- Lestari S, Umar S, Alam S, A. (2016). *Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman Gor Dikota Palui Provinsi Sulawesi Tengah*. Warta Rimba 4 : 74-81.
- Rikardo R, Dirhamsyah M, Yani A. (2016) *Persepsi Masyarakat Desa Senakin Terhadap Keberadaan Riam Solang Sebagai Hutan Wisata Alam Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak*. Jurnal Hutan Lestari 4 (2):143-150
- Setiawan W, Nurdjali B, Dewantara I. (2015) *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Bakung Terhadap Keberadaan HTI PT. Kalimantan Subur Permai Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Hutan Lestari 4 (2) : 143-150
- Singarimbun M, Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Umar H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Cetakan Ke-6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.